

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Maya Angely¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Marita Qoriatunnadyah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: mayaangela729@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², maritaqori@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 214-220

ABSTRAK

Studi ini menganalisis pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 hingga 2022 sektor industri barang konsumsi, sejumlah 113 perusahaan. Tujuan dari studi ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh tax avoidance dan manajemen laba terhadap nilai pada perusahaan. Studi ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, yang kemudian menghasilkan 40 sampel perusahaan. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Tax avoidance dan manajemen laba memengaruhi nilai pada perusahaan adalah hasil dari studi ini. Hal ini menunjukkan semakin banyak perusahaan menghindari pajak, semakin rendah nilainya. Hasil dari studi ini juga menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak akan memberikan hasil yang menguntungkan. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat, hal ini dapat ditunjukkan dalam harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of profit management and tax avoidance on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022 in the consumer goods industry sector, a total of 113 companies. The aim of this study is to explain the influence of tax avoidance and earnings management on company value. This study uses purposive sampling as a sampling technique, which then produces a sample of 40 companies. To evaluate the influence of the independent variable on the dependent variable, multiple linear regression analysis was carried out using the SPSS version 26 program. Tax avoidance and earnings management affecting company value are the results of this study. This shows that the more a company avoids taxes, the lower its value. The results of this study also show that earnings management practices will not provide profitable results. As a result, the value of the company will increase, this can be shown in the company's share price.

Keywords: Tax Avoidance, Profit Management, Corporate Value

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mencita-citakan untuk bisa mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diartikan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Ester & Hutabarat, 2020). Bagi bisnis yang sudah terbuka (go public), dapat mencapai tujuan jangka panjang yang harus dicapai adalah pertumbuhan nilai perusahaan yang signifikan. Penerapan fungsi manajerial dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai bisnis karena setiap keputusan yang dibuat akan berdampak pada keputusan selanjutnya dan nilai bisnis secara keseluruhan. Salah satu pilihan manajemen berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pajak (Haqi Fadillah, 2018). Dengan demikian diperlukan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.

Manajemen laba dapat mengubah laporan keuangan untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Windharta & Ahmar, 2014). Manajemen laba mengubah laporan keuangan sehingga tidak lagi mencerminkan nilai sebenarnya perusahaan. Investor, misalnya, akan terpengaruh oleh perubahan ini karena mereka adalah orang-orang di luar perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu investor meningkatkan nilai perusahaan (Nurhanimah, 2018). Secara prinsip manajemen laba tidak menyalahi aturan akuntansi, namun hal itu dapat menurunkan kepercayaan publik pada perusahaan. Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menurun, nilai perusahaan dapat menurun di mata masyarakat.

Menurut studi yang telah dilakukan Septiani dan Anggoro (2015), Setiawan dan Nugraha (2019), serta Merkusiwati dan Wanami (2019), tax avoidance memberikan dampak yang menguntungkan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi yang telah dilakukan Sutrisno dan Ilmiani (2014), Tarihoran (2016) dan Ftouhi et al. (2015) didapat bahwa tax avoidance berdampak kurang menguntungkan terhadap nilai pada perusahaan. Sementara itu, studi oleh Rikotama (2018) dan Prasiwi (2014) didapat tax avoidance terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Jefriansyah (2015) melakukan studi sebelumnya tentang dampak manajemen laba terhadap nilai pada perusahaan, dan hasil yang ditunjukkan adalah manajemen laba memiliki dampak yang baik serta terhadap nilai pada perusahaan tidak berdampak signifikan. Penemuan ini selaras dengan studi Nurhanimah et al. (2018), yaitu manajemen laba mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap nilai pada perusahaan, yang artinya semakin banyak perusahaan menerapkan manajemen laba, maka akan semakin besar nilai perusahaannya. Berkebalikan dengan studi yang telah dilakukan Ningrum dan Lestari (2018), didapat manajemen laba tidak memengaruhi nilai pada perusahaan, atau dengan kata lain, peningkatan manajemen laba tidak diikuti peningkatan nilai pada perusahaan.

Berdasar dengan penjelasan di atas, yaitu latar belakang dan hasil studi yang terdahulu didapat kesenjangan atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Maka dilakukan studi kembali dengan menggunakan judul “Pengaruh Tax Avoidance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda, objek penelitian berbeda, serta tahun penelitian yang berbeda. Studi ini menyelidiki semua perusahaan periode tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan melalui metode kuantitatif. Dimana yang disebut metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang objektif, ilmiah serta induktif, dengan pernyataan yang secara statistik dinilai dan dianalisis dan data yang diperoleh metode ini yaitu angka. Perolehan data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat melalui situs web perusahaan (www.idx.co.id). Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel representatif sehingga didapati sampel sejumlah 40 perusahaan manufaktur periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	40	0,00	15,931	0,3771	0,86466
Manajemen Laba	40	-0,40	0,26	-0,0236	0,07349
Nilai Perusahaan	40	0,60	14,415	2,1509	1,89279

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		Keterangan
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,200c,d	Normal

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Parameter signifikansi *Sig. (2-tailed)* yang melebihi batas α 0,05 ($0,200 > 0,05$) seperti ditunjukkan tabel di atas yang berarti data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

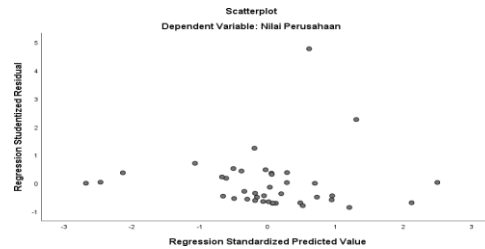
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Tax Avoidance	0,984	1,016
Manajemen Laba	0,984	1,016

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Dapat dilihat dari tabel di atas semua variabel mempunyai nilai tolerance terlihat lebih besar daripada 0,10 juga nilai VIF yang lebih kecil daripada 10. Maka kesimpulan yang didapat yaitu bahwa tidak ada multikolinieritas dalam variabel-variabel ini atau bahwa tidak adanya korelasi antara mereka pada model regresi penelitian ini. Secara keseluruhan, dalam model regresi ini dapat dikatakan bahwa variabel tidak menunjukkan multikolinieritas atau bahwa tidak ada korelasi antara keduanya.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : SPSS versi 26 diolah data 2024

Data penelitian tidak membentuk pola tertentu dan juga tersebar secara acak, seperti yang ditunjukkan gambar 1. Dapat diartikan model regresi pada studi ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,115	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Diketahui hasil uji autokorelasi, menurut tabel di atas, berkisar antara $1,55 < 2,115 < 2,46$ sehingga kesimpulannya model regresi dinyatakan bebas dari autokorelas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardize Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,145	0,020	
Tax Avoidance	-0,103	0,022	-0,069
Manajemen Laba	-1,907	0,029	-0,946

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Hasil uji seperti yang ditunjukkan tabel di atas, dapat diubah menjadi persamaan linier berganda seperti di bawah ini:

$$Y = 2,145 - 0,103TA - 1,907ML + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan 2,145 = Konstanta

-0,103 = Tax Avoidance

-1,907 = Manajemen Laba

e = Error Term

TA = Tax Avoidance

ML = Manajemen Laba

Berdasarkan persamaan linier berganda diatas dapat diartikan penjelasannya seperti di bawah ini :

- 1) Nilai konstanta berarti 2,145 dan bernilai positif artinya nilai perusahaan akan memiliki nilai 2,145 apabila setiap variabel tax avoidance dan manajemen laba nilainya 0.
- 2) Nilai koefisien tax avoidance sebesar -0,103, yang memiliki arti jika terdapat kenaikan tax avoidance sebesar 1% maka dapat menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan yaitu sebesar -0,103.
- 3) Nilai 1,907 merupakan nilai koefisien manajemen laba dengan arah negatif yang menggambarkan jika terjadi kenaikan 1% manajemen laba maka berakibat penurunan pada nilai perusahaan sebesar -1,907.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	<i>Regression</i>	5,204	0,001 ^b	Layak
	<i>Residual</i>			
	<i>Total</i>			

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Tabel 6 di atas dapat diartikan model regresi dalam studi ini layak untuk digunakan, dikarenakan nilai Sig. menunjukkan nilai sebesar 0,001 < 0,05 juga F hitung yaitu sebesar 5,204 > dari F tabel, yaitu 3,07.

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	T	Sig.	Keterangan
1	<i>(Constant)</i>	106,003	0,000	
	<i>Tax Avoidance (X1)</i>	-4,767	0,003	Berpengaruh
	<i>Manajemen Laba (X2)</i>	-65,117	0,002	Berpengaruh

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Menurut tabel 7 di atas, kedua variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan, dengan nilai t < 0,05 yang memiliki angka negatif.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,345a	0,119	0,104	

Sumber : Hasil analisis data diolah SPSS versi 26

Besaran R Square yaitu 0,119. Hal tersebut berarti nilai perusahaan dibantu oleh tingkat tax avoidance dan manajemen laba sebanyak 11,9%. Sementara sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Salah satunya cara menghindari pelanggaran peraturan pajak yaitu dengan melakukan praktik tax avoidance. Tindakan ini secara hukum tidak dilarang, tetapi seringkali dipandang tidak terlalu

menarik oleh kantor pajak dikarenakan dianggap mempunyai dampak yang kurang menguntungkan. Penghematan pajak dapat dicapai dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak dapat diatur, metode ini dibenarkan (Ampriyati & Aryani, 2016).

Tax avoidance mampu meningkatkan biaya agensi dan resiko perusahaan, yang mana hal tersebut dapat berdampak pada keputusan investor. Ini dikarenakan tindakan manajer yang tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini berarti ketika ada aktifitas *tax avoidance*, maka nilai pada perusahaan dapat dipengaruhi. Perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga akan bisa menarik investor. Jadi, semakin besar minat investor, harga saham akan naik, yang memiliki dampak lebih besar terhadap nilai pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi terdapat upaya melakukan praktik *tax avoidance* supaya dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dan menarik minat investor.

Studi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Haqi (2019), Chen et al. (2014), Lestari & Ningrum (2018), Chindy et al. (2020), dan Wulandari (2018), ditemukan hasil *tax avoidance* berdampak kurang menguntungkan pada nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan semakin banyak perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, maka dampaknya akan semakin rendah nilai pada perusahaan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dengan mengubah laporan keuangan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, praktik manajemen laba digunakan (Windharta & Ahmar, 2014). Jika manajemen laba digunakan, laba pada laporan keuangan tidak akan menunjukkan kondisi yang sebenarnya karena mereka dapat mengganggu pengguna laporan keuangan karena mereka menganggap angka laba yang diperoleh dari rekayasa sebagai angka laba yang tidak dibuat oleh rekayasa. Manajemen melakukan hal ini untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik bagi investor. Ini berarti bahwa praktik manajemen laba oleh manajemen tidak memiliki dampak terhadap nilai pada perusahaan.

Studi ini menunjukkan manajemen laba tidak memberikan hasil yang dapat menguntungkan atau positif, yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan nilai pada perusahaan, dengan ditunjukkan pada harga saham perusahaan. Atau dengan kata lain, manajemen akan merugi jika tujuan pemilik modal dan manajemen berbeda.

Ditemukan hal yang sama dalam studi yang dilakukan Sagita & Khairani (2016) dan bertentangan dengan studi Nurhanimah et al. (2018), dimana menyebutkan manajemen laba memengaruhi nilai pada perusahaan. Sehingga semakin banyak manajemen yang menerapkan manajemen laba, akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ini menunjukkan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen dengan tujuan meningkatkan nilai pada perusahaan, diharapkan dapat membuat investor merasa nilai perusahaannya lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan variabel manajemen laba dan *tax avoidance* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Adityamurti, E., & I. Ghozali (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.

- Ampriyanti, M., & Aryani, L. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2231-2259.
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 4(4), 1-10.
- Apsari, L., & Setiawan, P. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99-109.
- Manopo, H., & F. V. Arie. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 485- 497.
- Ningtias, P. A. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2018). Pengaruh Earning Management dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 58-74.
- Rikotama, I. G., Setiawan, P. E., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 927-956.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, VII(2).
- Wardani, Z. D., Kusuma, M., & Kusumaningrati, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional, Kinerja Keuangan Komprehensif, dan Tax Rate.